

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman yang sangat cepat dan modern membuat dunia pendidikan semakin penuh dengan dinamika. Di Indonesia sendiri dinamika itu tampak dari tidak henti-hentinya sejumlah masalah yang melingkupi dunia pendidikan. Permasalahan-permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan kita saat ini menurut Suryati Sidharto, problem yang dihadapi bangsa Indonesia mencakup lima pokok problem, yaitu: pemerataan pendidikan, daya tampung pendidikan, relevansi pendidikan, mutu pendidikan dan efesiensi & efektifitas pendidikan.²

Masalah mutu pendidikan ini tampaknya dari sejak kita merdeka hingga kini memasuki era millennial belum juga dapat terselesaikan dengan baik. Masalah semudah membalikkan kedua telapak tangan kita. Mutu pendidikan merupakan cerminan dari mutu sebuah bangsa. Ketika mutu pendidikannya bagus, maka bagus pula kualitas peradaban bangsa tersebut. Untuk itu seyogyanya masalah mutu pendidikan harus menjadi perhatian serius.³

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan

² Arif Rahman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) hal. 245

³ *Ibid*, hal. 245

pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti pemerintahan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.

Banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.⁴

Oleh karena itu, sekolah dan madrasah harus berjuang secara terus menerus untuk menjadi pusat mutu. Pusat mutu di sekolah atau madrasah akan tercapai dengan baik, jika terdapat komitmen kepala sekolah, guru, staf, siswa dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini disebabkan mutu adalah milik bersama, dan harus diperjuangkan secara bersama-sama sehingga semua akan mempunyai kepedulian terhadap mutu pendidikan di sekolah atau madrasah. Kepedulian terhadap mutu inilah yang pada akhirnya dapat memberikan dorongan kepada masing-masing sekolah

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Konsep, Prinsip dan Instrumen), (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 8

atau madrasah agar dapat menentukan visi dan misinya untuk mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan serta tuntutan masa depan peserta didik yang lebih baik. Visi dan misi sekolah atau madrasah dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan program-program sekolah serta untuk membangun komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing tinggi di era global ini.⁵ Untuk mengatasi semua permasalahan mutu pendidikan tersebut dibutuhkan sosok seorang kepemimpinan kepala madrasah agar permasalahan mutu pendidikan bisa terselesaikan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan indikator yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas kinerja guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di samping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. Untuk itu kepala sekolah harus

⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal 166

melakukan supervisi sekolah yang memungkinkan kegiatan operasional itu berlangsung dengan baik.⁶

Kepala sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional, tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.⁷ Hal ini telah tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Peran Kepala Madrasah, bahwa seorang kepala madrasah mempunyai beberapa peran diantaranya sebagai *manajer, leader, educator, administrator, inovator, motivator dan supervisor*. Maka kepala madrasah berhak dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan dalam pengelolaan suatu proses pendidikan.

Salah satu lembaga yang mendapat apresiasi dan kepercayaan masyarakat yang dapat dibuktikan dari setiap pendaftaran penerimaan siswa baru adalah MTsN 7 Kediri, pendaftaran siswa baru di lembaga ini selalu melebihi kuota atau jumlah siswa yang telah ditentukan. Bahkan mayoritas siswanya dari luar Kecamatan kepung . dan berdasarkan hal tersebut mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri memang berkualitas, Dari uraian diatas maka peneliti memilih penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.⁸

⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal. 5-8

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 273-284

⁸ Hasil Observasi pada hari 6 Mei 2023 pukul 10.00

MTsN 7 Kediri ini terletak pada jalan Kebonsari No. 1 senowo, Kencong, kec. Kepung, Kab. Kediri, Jawa Timur. Tata letak bangunan MTsN 7 Kediri ini sangat bagus, nyaman, dan jauh dari keramaian akan tetapi mudah dijangkau. MTsN 7 Kediri juga memiliki ruang belajar yang memadai, memiliki sarana ibadah, sarana olah raga, sarana mengembangkan bakat ketrampilan dan seni, dan beberapa sarana lainnya. Bukan hanya itu jumlah madrasah yang berdekatan dengan MTsN 7 Kediri yang sekaligus juga anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) adalah MTsN 6 Kediri . Disamping itu MTsN 7 Kediri harus dapat berpacu mengenai akademis dengan sekolah lain yang setingkat (SMPT) dan letak madrasah pun juga berdekatan dengan SMP Budi Utomo Pare, SMPN 2 Kepung Kediri, dan SMP Sabilil Huda.⁹

Dari awal perjalanan sampai saat ini MTsN 7 Kediri selalu melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Madrasah dituntut mempunyai kebijakan dan program unggulan dengan salah satunya mengoptimalkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai pimpinan dalam manajemen sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan keunggulan yang diinginkan. Semua tidak terlepas dari campur tangan kepemimpinan kepala madrasah yang sangat mempengaruhi baik mengenai usaha atau upaya yang diterapkan. Di MTsN 7 Kediri juga mempunyai program kelas unggulan dan regular. Kualitas input peserta didik yang sangat beragam, ada yang kemampuan kognitif tinggi, sedang dan rendah. Tujuan dilaksanakannya

⁹ Hasil Observasi pada hari 6 Mei 2023 pukul 10.00

program kelas unggulan di MTsN 7 Kediri adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif diatas rata-rata dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri. Menggunakan IT yang canggih, computer terkoneksi langsung dengan internet dan pemanfaatan LCD dalam pembelajaran, menetapkan KKM yang lebih tinggi dibanding kelas regular. Pelaksanaan program kelas unggulan sangat efektif dan memberikan hasil yang memuaskan berupa prestasi.¹⁰

Penghargaan yang diberikan kepada MTsN 7 Kediri yaitu meraih Predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional tahun 2019, sekarang sudah menjadi salah satu madrasah yang bebas sampah plastic. Pada tanggal 15 desember 2020 kemarin MTsN 7 Kediri resmi mejadi madrasah Riset se Indonensia Kementrian Agama RI . Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 7 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri?

¹⁰ Hasil Observasi pada hari 6 Mei 2023 pukul 10.00

3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut,

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis proposal penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi serta mengembangkan wawasan dari penulis dan pembaca yang mengambil ruang lingkup tema yang sama, khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu, proposal penelitian ini juga sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah serta berkontribusi pikiran dalam rangka menuju kualitas yang lebih baik.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Secara praktis kegunaan proposal penelitian ini bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat mengevaluasi dan berinovasi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar kedepannya semakin maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah dan jajarannya dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu untuk pengembangan mutu sekolah agar terus unggul.

c. Bagi guru

Sebagai salah satu factor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi sekaligus informasi pada fokus pembahasan tema yang sama dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Peran

Peran menurut E. Mulyasa dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya.¹¹ Peran juga dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat.¹² Demikian dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang.

b. Kepemimpinan

Menurut Wahdjosumidjo Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang untuk berfikir dan berperilaku dalam rangka perumusan pencapaian tujuan organisasi dalam situasi tertentu.¹³

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan untuk pencapaian tujuan bersama atau organisasi. Kepemimpinan tidak lain dari kesiapan mental yang terwujudnya dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka berbuat sesuatu, kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut

¹¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212

¹² R. Suyoto Bakir, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Tangerang: Karisma Pubisiising Group, 2009), hal. 238

¹³ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 104

untuk memainkan peranan sebagai juru tafsir atau pembagi penjelasan tentang kepentingan minat, minat, kemauan, cita-cita atau tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh sekelompok individu.¹⁴

Dapat disimpulkan kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah(sekolah) adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah (madrasah) dapat diartikan sebagai “pemilik” sekolah, tentu seorang kepala sekolah sangat faham akan seluk beluk kehidupan sekolah sehari-hari.¹⁵

Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

¹⁴ Irawansyah, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*, Al-Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 6 No. 2 (2016), hal. 200-201

¹⁵ Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 75

tempat untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶

Kepala madrasah (sekolah) merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan Supriadi bahwa “erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin sekolah. Iklim budaya madrasah dan menurunnya perilaku peserta didik”. Kepala madrasah juga mempunyai tanggungjawab lebih atas manajemen pendidikan secara makro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah adalah suatu sikap yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mempengaruhi anggotanya baik dari pendidik dan tenaga kependidikan supaya dapat bekerja bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah/madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah/madrasah sehingga

¹⁶ Wahdosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 83.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 24-25

menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mempersiapkan, mengolah dan memposes pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan menghasilkan output yang berkualitas.

2. Operasional

Berdasarkan batasan penegasan istilah diatas, maka secara operasional yang disebut dengan “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 7 Kediri “ adalah suatu tugas atau langkah-langkah kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri. Dalam hal ini peneliti tertarik menganmgkat tiga focus penelitian yaitu kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri, kepemimpinan kepala madrasah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri, serta kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 7 Kediri. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

¹⁸ Jamaludin Usman, Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 11 No 2, Desember 2016.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat beberapa unsur-unsur yaitu :

Halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama

- a. Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II, Kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka toeri yang memuat penjelasan peran kepala madrasah, kepemimpinan, mutu pendidikan, penelitian terdahulu dan paradigm penelitian.
- c. Bab III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV, Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
 - e. Bab V, Pembahasan hasil penelitian
 - f. Bab VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian ini memuat uraian-uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata mahasiswa.